

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (*Teams Games Tournaments*)
SISWA KELAS IV MI M GADING 1 KLATEN UTARA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**NASKAH PUBLIKASI
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**Disusun Oleh:
NUR ENDAH MEYDYASTUTI
A54B090055**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

**PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT
(*Teams Games Tournaments*) SISWA KELAS IV
MI M GADING 1 KLATEN UTARA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh :

NUR ENDAH MEYDYASTUTI

A 54B090055

**Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan
Dewan Penguji Skripsi S-1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta oleh :**

**Mengetahui
Pembimbing,**



Drs. SARING MARSUDI, M.Pd

PENGESAHAN

**PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT
(*Teams Games Tournaments*) SISWA KELAS IV
MI M GADING 1 KLATEN UTARA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Telah disusun oleh :

NUR ENDAH MEYDYASTUTI

A 54B090055

Telah Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji

Pada tanggal

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Drs. Saring Marsudi, M.Pd

()

2. Dra. Risminawati, M.Pd

()

3. Drs. Mulyadi SK, M.Pd

()

Surakarta, Nopember 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan



Drs. H. Sofyan Anif, M.Si

NIK. 547

ABSTRAK

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (*Teams Games Tournaments*) SISWA KELAS IV MI M GADING 1 KLATEN UTARA TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nur Endah Meydyastuti, A54B090055, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2012, 138 halaman

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi peta dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*). 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi peta dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*). Subyek yang menerima tindakan adalah siswa kelas IV A MI M Gading 1 Klaten Utara yang berjumlah 24 siswa, subyek yang melaksanakan tindakan adalah guru kelas IV B dengan dibantu peneliti dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen. Analisis data secara kualitatif deskriptif dan analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV MI M Gading 1 pada pembelajaran IPS materi peta. Selama proses pembelajaran, motivasi belajar siswa selalu meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya. Motivasi belajar diukur dari 5 aspek yaitu partisipasi aktif, mengerjakan tugas, komitmen, berpendapat dan pengelolaan waktu. Hasil belajar siswa diukur dari aspek kognitif saja. Dari 24 siswa diperoleh prosentase keberhasilan hasil belajar sebesar 66,67% pada siklus I dan meningkat menjadi 87,50% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan bahwa guru hendaknya mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif model TGT (*Team Games Tournament*) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : motivasi belajar, pembelajaran kooperatif model TGT

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi. Dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, kemajuan dan pembangunan di bidang pendidikan sangatlah berpengaruh untuk kemajuan sumber daya manusia. Karena itu pendidikan perlu mendapat penanganan yang serius dari pemerintah dan pengelola pendidikan agar tujuan untuk dapat memajukan negara dapat tercapai. Pendidikan yang berhasil guna mampu menciptakan insan-insan yang menguasai ilmu pengetahuan, disiplin, berbudi pekerti yang luhur, bertanggung jawab, mampu menghadapi permasalahan secara terbuka, serta mempunyai daya saing di masa depan.

Berdasarkan Kurikulum IPS SD (1994: 150) menyatakan bahwa : Pengajaran sosial di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan pengajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga kini. Dalam konteks itu IPS harus mendidik siswa menjadi warga negara yang berkesadaran tinggi dan bertanggung jawab terhadap bangsanya, dan mempersiapkan peserta didik bagi kehidupannya dimasa mendatang sebagai pribadi yang melek informasi dan ikut berpartisipasi dalam proses-proses sosial yang ada dalam masyarakat. Artinya siswa menjadi peduli dan tanggap terhadap persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat dan berupaya mencari pemecahannya sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dengan demikian IPS bertugas membantu siswa untuk dapat mengembangkan potensi-potensi dirinya, baik yang menyangkut potensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun perilaku (keterampilan) dalam lingkungan hidupnya. Inilah misi dan sekaligus hakekat IPS SD.

Salah satu tantangan mendasar dalam pengajaran IPS di MI M Gading 1 adalah mencari strategi pembelajaran yang inovatif yang memungkinkan meningkatnya mutu proses pembelajaran. Permasalahan pada pembelajaran IPS yang sering dihadapi guru adalah bahwa siswa merasa jenuh dalam pembelajaran IPS serta kurang adanya interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah, yang akan berdampak pada hasil belajar siswa juga rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada materi peta yang menunjukkan bahwa dari 24 siswa hanya 9 siswa (38 %) saja yang mencapai ketuntasan, sedangkan 15 siswa (62%) lainnya belum mencapai ketuntasan. Untuk itu perlu dilakukan model pembelajaran yang menyenangkan

dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di MI M Gading 1.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang didasarkan pada teori konstruktivisme. Metode pembelajaran kooperatif akan bisa membantu peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang ada dikarenakan adanya interaksi siswa di dalam kelompoknya dan juga interaksi dengan guru. Di dalam setiap kelompok, siswa yang berkemampuan lebih tinggi akan membantu proses pemahaman bagi siswa yang berkemampuan rendah dan siswa yang berkemampuan sedang akan dapat segera menyesuaikan dalam proses pemahaman materi. Interaksi dalam setiap kelompok akan dapat berjalan dengan baik jika setiap kelompok memiliki kemampuan yang heterogen. Pada pembelajaran kooperatif siswa akan merasa saling bergantung untuk menentukan hasil yang dicapai. Para siswa harus merasa mempunyai andil untuk mencapai tujuan dan mereka juga merasa punya andil dalam kesuksesan kelompok mereka. (Arends, 1997: 111).

Peta merupakan salah satu materi dalam pelajaran IPS yang relatif baru bagi siswa kelas IV SD. Dalam materi tersebut terdapat konsep-konsep yang memerlukan pemahaman dan hafalan yang cukup dari siswa. Untuk itu perlu cara yang mudah yang dapat disampaikan ke siswa dengan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih aktif belajar dan tidak cepat merasa bosan. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) diharapkan siswa mampu memahami materi pelajaran secara berkala serta hal yang terkait dengan itu. Dengan model pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar sambil bermain.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi peta di kelas IV MI M Gading 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) dengan judul: “Peningkatan Motivasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) Siswa Kelas IV MI M Gading 1 Klaten Utara Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi peta dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*).
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi peta dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*).

LANDASAN TEORI

Motivasi Belajar

Motivasi adalah ‘pendorongan’ yaitu suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai suatu tujuan tertentu (Ngalim Purwanto, 2006:71). Menurut Oemar Hamalik (2008: 158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian istilah motivasi seperti tersebut di atas, kita dapat mendefinisikan motivasi belajar siswa, yaitu apa yang memberikan energi untuk belajar bagi siswa dan apa yang memberikan arah bagi aktivitas belajar siswa.

Menurut Oemar Hamalik (2008: 162), motivasi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Chernis dan Goleman (2001) dikutip dari Sardiman (2006: 80), motivasi belajar yang baik memiliki aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Dorongan mencapai sesuatu
- 2) Komitmen
- 3) Inisiatif
- 4) Optimis

Sedangkan menurut Sardiman (2006: 83), beberapa ciri orang termotivasi belajar, antara lain:

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan (Tidak cepat putus asa)
- c) Dapat mempertahankan pendapatnya
- d) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
- e) Mampu mengalokasikan waktu untuk belajar.

Hasil Belajar

Menurut Arikunto (2001:132), “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seseorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang sudah diajarkan diterima siswa“.

Menurut Benyamin S. Bloom dalam W.Gulo (2004:50) hasil belajar dikelompokkan menjadi 3 klasifikasi yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Klasifikasi kognitif berhubungan dengan pengetahuan, pengenalan, ketrampilan serta kemampuan intelektual. Klasifikasi afektif berhubungan dengan sikap, nilai perkembangan moral dan keyakinan. Klasifikasi psikomotor berhubungan dengan ketrampilan motorik.

Menurut Baharudin dan Wahyuni (2008:19-28), secara garis besar faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi 2 kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Model Pembelajaran Kooperatif

Pemilihan model pembelajaran yang tepat maka akan mempengaruhi belajar siswa dengan baik sehingga siswa benar-benar memahami materi yang diberikan kepada mereka. Apapun penggunaan suatu model pembelajaran hendaknya dapat menempatkan anak didik pada keterlibatan aktif belajar, mampu menumbuhkan dan mengembangkan perolehan hasil belajar serta menghidupkan proses pengajaran yang sedang berlangsung.

Salah satu model pembelajaran yang perlu dikembangkan saat ini adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Cohen (1994) dalam (Arends, 1997: 111), menyatakan bahwa: “Pada hakekatnya pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan belajar dan bekerjasama yang dilakukan oleh kelompok-kelompok kecil dimana setiap siswa bisa berpartisipasi dalam tugas-tugas kolektif yang telah ditentukan dengan jelas. Kelompok dibuat kecil, terdiri dari tiga sampai lima orang, agar interaksi antar anggota kelompok menjadi maksimal dan efektif. Selain itu, siswa diharapkan dapat menyelesaikan tugas-tugas kolektif tanpa supervisi langsung dari guru. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pengajaran atau pembelajaran yang didasarkan pada paham konstruktivisme”.

Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Dalam penelitian ini dicoba salah satu model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Model TGT pertama kali dikembangkan oleh David DE Vries dan Keith Edward di Universitas John Hopkins New York. Menurut (Robert E. Slavin, 2008: 165), menyatakan bahwa: “*Teams-Games-Tournament* (TGT) merupakan model pembelajaran dimana para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat sampai lima orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai materi pelajaran. Selanjutnya diadakan turnamen, di mana siswa memainkan *game* akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya. TGT menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. Teman satu tim akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk permainan dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah-masalah satu sama lain, memastikan telah terjadi tanggung jawab individual”.

Menurut (Slavin, 1995: 73 – 74), untuk pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TGT, dibagi menjadi dua tahap yaitu :

1. Tahap penyampaian materi pelajaran

Tahap ini materi pelajaran disampaikan melalui pengajaran secara langsung di kelas. Dalam penyampaian materi ini perlu adanya penekanan pada pendahuluan dan pengembangan.

2. Kegiatan kelompok

Dalam pembelajaran kooperatif, tiap kelompok terdiri atas 4 atau 5 siswa. Selama kegiatan kelompok berlangsung masing-masing siswa bertugas untuk mempelajari materi yang telah disajikan guru, dan saling membantu apabila ada teman sekelompoknya yang belum menguasai materi pelajaran tersebut. Guru akan memberikan lembar kegiatan untuk dikerjakan oleh siswa. Setiap individu harus mengerjakan soal secara mandiri, dan dapat saling membantu dalam menyelesaikan dan menjawab soal dengan teman-teman sekelompoknya.

IPS

Dalam kurikulum 2006 dikemukakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokrasi dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Materi Peta

Peta adalah gambar sebagian atau keseluruhan permukaan bumi dengan perbandingan tertentu. Peta tak ubahnya seperti denah. Perbedaannya adalah peta menggambarkan tempat yang lebih luas. Selain itu peta harus dibuat dengan perbandingan tertentu. Perbandingan inilah yang disebut dengan skala. Skala mempunyai arti perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi. Peta dibuat dengan skala tertentu supaya dapat menggambarkan keadaan di permukaan bumi dengan ukuran yang tepat. Pada peta untuk menggambarkan obyek alam atau buatan yang ada di permukaan bumi digunakan simbol.

Berdasarkan kegunaannya peta dibedakan menjadi dua, yakni:

1. Peta Umum

Peta umum disebut juga dengan Peta Topografi. Peta umum merupakan peta yang menggambarkan keadaan umum dari suatu wilayah. Keadaan umum yang digambarkan meliputi objek atau kenampakan alam dan buatan. Objek alam misalnya gunung, sungai, dataran rendah, dataran tinggi, dan laut. Objek buatan misalnya kota, jalan dan rel kereta api. Peta Indonesia yang sering dipajang di dinding kantor atau sekolah-sekolah merupakan contoh peta umum. Peta umum biasa digunakan untuk belajar di sekolah, untuk kepentingan kantor dan wisata.

2. Peta Khusus

Peta khusus merupakan peta yang menggambarkan data-data tertentu di suatu wilayah. Peta khusus disebut juga dengan Peta Tematik. Contoh peta khusus adalah:

- a). Peta Persebaran Fauna di Indonesia
- b). Peta Hasil Tambang di Indonesia
- c). Peta Cuaca di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MI M Gading 1 yang beralamat di Dusun Gading Santren Desa Belangwetan, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten. Sekolah ini dipimpin oleh ibu Hj. Umiyati yang bertindak sebagai Kepala Sekolah. MI M Gading 1 memiliki 14 ruang kelas. Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas IVA. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah pertama, peneliti sebagai guru di MI M Gading 1 sejak tahun 2008. Kedua, sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai obyek penelitian yang sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang. Ketiga, berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, terdapat permasalahan dalam pembelajaran IPS pada materi peta.

Penelitian dilaksanakan pada awal semester I Tahun Pelajaran 2012/2013 yaitu pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVA MI M Gading 1 tahun ajaran 2012/2013. Jumlah siswa kelas IVA adalah dari 24 siswa, terdiri dari 15 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Pada dasarnya mereka dari latar belakang yang berbeda-beda tapi sebagian besar dari mereka adalah siswa dari golongan menengah ke bawah. Dari 24 siswa ini kesemuanya adalah anak yang normal.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu upaya mengujicobakan gagasan-gagasan ke dalam praktek dengan maksud memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi tertentu.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus pembelajaran. Siklus I materi IPS yang diajarkan mengenai pengertian peta dan jenisnya. Siklus II materi IPS yang diajarkan mengenai komponen-komponen peta. Siklus II juga digunakan sebagai pembenahan kekurangan dan hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus I.

Data yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

- 1. Data tentang kondisi awal, untuk metode pengajaran guru berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas.

2. Data tentang motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil pengamatan langsung melalui Lembar Observasi.
3. Data tentang hasil belajar siswa diperoleh dari hasil soal evaluasi dan Lembar Kerja Siswa

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Sumber data primer adalah guru kelas yang melakukan tindakan dibantu peneliti sebagai observer sedang siswa yang menerima tindakan. Sumber data sekunder adalah berupa data dokumentasi. Metode pokok pengumpulan data dengan observasi dan tes, metode bantuannya adalah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Model analisis interaktif mempunyai tiga buah komponen yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Refleksi Awal

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melaksanakan kegiatan survei awal pada siswa kelas IV A MI M Gading 1. Kegiatan survei awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata yang ada di lapangan berkaitan dengan pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan hasil tes sebelum dilakukan tindakan, peneliti menemukan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi yang disampaikan dan motivasi belajar siswa juga masih rendah. Kesulitan siswa terlihat pada saat siswa diberi pertanyaan hanya diam saja, dan nilai yang diperoleh diakhir pembelajaran jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal. Peneliti bersama guru kelas IV A menyimpulkan bahwa penyebab dari rendahnya hasil dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS adalah :

- 1) Pembelajaran IPS masih bersifat konvensional, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 2) Penguasaan materi oleh siswa belum optimal

Untuk mengantisipasi hal tersebut maka peneliti mengadakan penelitian di kelas IVA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran IPS dan wawancara dengan guru kelas IVA diperoleh bahwa dari 24 siswa secara keseluruhan yang motivasi belajarnya baik (skor > 1) dilihat dari beberapa aspek yaitu : aspek partisipasi aktif sebanyak 7 siswa (29,17%), mengerjakan tugas sebanyak 5 siswa (20,83%), komitmen sebanyak 4 siswa (16,67%), berpendapat sebanyak 6 siswa (25%) dan pengelolaan waktu sebanyak 8 siswa (33,33%).

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dipaparkan bahwa hasil belajar IPS pada pertemuan pra tindakan, dari 24 siswa hanya 9 siswa saja yang mencapai ketuntasan, sedangkan 15 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan pada pra tindakan baru mencapai 37,50% dengan nilai rata-rata kelas 63,17. Hal tersebut memberi gambaran bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS cenderung masih rendah, karena rata-rata kognitif siswa masih dibawah KKM yaitu < 65 . Sedangkan rata-rata ketuntasan secara keseluruhan belum mencapai seperti yang diharapkan yaitu $> 80\%$ siswa yang tuntas belajar.

Siklus I

Dari data menunjukkan bahwa adanya peningkatan yaitu dari rata-rata nilai hasil belajar sebelum tindakan adalah 63,17 pada siklus I meningkat menjadi 71,50. Sedangkan prosentase keberhasilan siswa yang nilainya diatas KKM (≥ 65) pada siklus I juga menunjukkan adanya peningkatan. Pada pra siklus yaitu 37,50%, pada siklus I meningkat menjadi 66,67%.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diketahui bahwa penerapan model kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, walaupun pada siklus I ternyata belum mencapai hasil yang diinginkan sesuai tujuan penelitian. Setelah hasil observasi tindakan siklus I didiskusikan dan dianalisis, diperoleh beberapa hal yang dapat digunakan sebagai masukan untuk perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Dari data menunjukkan bahwa adanya peningkatan yaitu dari rata-rata nilai hasil belajar sebelum tindakan adalah 63,17 pada siklus I meningkat menjadi 71,50 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,26. Sedangkan prosentase keberhasilan siswa yang nilainya diatas KKM (≥ 65) juga menunjukkan adanya peningkatan. Pada pra siklus yaitu 37,50%, pada siklus I meningkat menjadi 66,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,50%.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II diketahui bahwa penerapan model kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Peningkatan yang terjadi cukup signifikan karena secara keseluruhan prosentase motivasi belajar siswa mencapai $\geq 80\%$, sedangkan prosentase keberhasilan siswa yang nilainya diatas KKM (≥ 65) atau siswa yang tuntas belajar mencapai $\geq 80\%$. Meskipun ada 3 siswa yang hasil belajarnya belum mampu mencapai nilai batas KKM atau belum tuntas. Setelah hasil observasi tindakan siklus II didiskusikan dan dianalisis, diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Siswa terlihat siap dalam mengikuti pelajaran dan lebih berani untuk bertanya dan berpendapat selama pembelajaran berlangsung.

2. Siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.
3. Kerjasama siswa dalam kelompok sudah terjalin dengan baik.
4. Adanya peningkatan yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa..
5. Guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan baik, melaksanakan pembelajaran dengan runtut dan dapat menguasai kelas dengan baik.
6. Guru dapat mengatur alokasi waktu dengan baik dengan memperhitungkan aspek-aspek dalam pembelajaran.

Dengan demikian berdasarkan hasil pengamatan dan observasi pada siklus II yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Maka peneliti dan kolaborasi menyatakan bahwa pelaksanaan siklus sudah selesai karena telah berhasil mencapai ketuntasan belajar yang telah diharapkan.

Dari hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Ada peningkatan rata-rata kelas dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan ini dapat dilihat bahwa pada pra siklus prosentase keberhasilan sebesar 37,50%, saat siklus I meningkat menjadi 66,67%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 87,50%.
2. Dari pra siklus dengan prosentase keberhasilan sebesar 37,50% setelah dilakukan tindakan selama 2 siklus, akhirnya dicapai ketuntasan belajar yaitu 87,50%. Sehingga pemberian tindakan diakhiri, karena telah berhasil.
3. Dari grafik menunjukkan ada peningkatan yang signifikan. Sehingga dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas IVA MI M Gading 1 Klaten Utara.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sejak pra siklus sampai siklus II, dengan pemberian tindakan kelas yaitu melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT maka sesuai dengan hipotesis tindakan yaitu:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI M Gading 1 pada pembelajaran IPS materi peta.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI M Gading 1 pada pembelajaran IPS materi peta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) pada pembelajarann IPS dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran yang selalu meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi peta. Hal ini terbukti pada pra siklus nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 63,17 dengan prosentase keberhasilan sebesar 37,50%, pada siklus I meningkat menjadi 71,50 dengan prosentase keberhasilan sebesar 66,67%, dan pada siklus II tindakan telah berhasil, karena nilai rata-rata hasil belajar siswa naik menjadi 80,26 dengan prosentase keberhasilan sebesar 87,50%.
3. Hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa (1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI M Gading 1 pada pembelajaran IPS materi peta, (2) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI M Gading 1 pada pembelajaran IPS materi peta terbukti kebenarannya.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah
Kepala sekolah hendaknya menyarankan kepada guru menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif khususnya model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa..
2. Bagi Guru
 - a. Guru dapat meningkatkan kompetensi keprofesionalannya dengan menerapkan berbagai metode mengajar dengan berbagai karakteristik, sehingga mampu memilih metode yang tepat dan merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan pembelajaran akan menjadi lebih kondusif dan bermakna. Hal ini membuat siswa tidak mudah bosan dan tetap termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Guru hendaknya mengupayakan tindak lanjut terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada model pembelajaran ini siswa dituntut untuk terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang nantinya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.
 - c. Untuk menindaklanjuti motivasi belajar siswa yang masih rendah, guru perlu menggunakan berbagai cara untuk membangkitkan motivasi belajar

siswanya, antarlain dengan memberi pujian, hadiah, angka, dan menerapkan kerja kelompok dalam belajar

- d. Untuk menindaklanjuti siswa yang belum tuntas belajarnya, guru perlu mengadakan tutor sebaya, sehingga siswa yang pandai mengajari siswa yang belum tuntas. Selain itu juga bisa dilakukan bimbingan dan diberi pelajaran tambahan setelah jam pelajaran selesai baik secara individual maupun kelompok untuk siswa yang belum tuntas.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti yang hendak mengkaji permasalahan yang sama hendaknya lebih cermat dan lebih mengupayakan pengkajian teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT guna melengkapi kekurangan yang ada serta sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS yang belum tercakup dalam penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New Jersey : The Mc Graw-Hill Companies, Inc.
- Baharudin dan Wahyuni. 2008. *Teori Belajar&Pembelajaran*. Jogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Depdiknas. 1994. *Kurikulum 2006 SD Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran IPS* Jakarta : Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika
- Hartini, Sri dkk. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Maryadi dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Mirnawati. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode TGT (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 18 Malang* : Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Nasucha, Yakub dkk. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta: Media Perkasa.

- Nuryani, R. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nuryanti, Lilis. 2009. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Dengan Pembelajaran Kooperatif Metode TGT (Teams Games Tournament) Menggunakan Roda Impian Pada Siswa Kelas X 5 SMA Al – Islam I Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008* : Skripsi UNNES
- Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rubiyanto, Rubino. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: PGSD FKIP UMS
- Samino dan Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media
- Sardiman. (2006). *Inovasi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slavin, R. E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice* Second Edition. Boston : Allyn and Bacon.
- Suarjana, Made. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Media Press
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Wiria Atmaja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.